



**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KARLINA
NIM. 15 401 00079**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KARLINA
NIM. 15 401 00079**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

KARLINA
NIM. 15 401 00079

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.I., M.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Karlina**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 02 September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Karlina** yang berjudul "**Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.I., M.Sy



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Karlina**
NIM : 1540100079
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 September 2019

Yang menyatakan,



Karlina
NIM. 1540100079

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Karlina**
NIM : 1540100079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 September 2019
Saya yang Menyatakan,



Karlina
NIM. 1540100079





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Karlina
Nim : 1540100079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional
Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Dr. H. Arbajur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/11 Oktober 2019
Pukul : 14.30 WIB
Hasil/Nilai : 72,25(B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,42





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAMN EGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional
Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia
Syariah.
Nama : Karlina
NIM : 1540100079

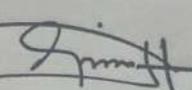
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpunan, 31 Oktober 2019




Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : KARLINA
NIM : 15 401 00079
Judul : Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya perolehan laba pada triwulan I-IV tahun 2017 yang diduga dipengaruhi oleh pendapatan khususnya pendapatan yang berasal dari jasa-jasa layanan (*fee based income*) dan biaya operasional. Berdasarkan teori peningkatan *fee based income* sejalan dengan meningkatnya laba dan meningkatnya biaya operasional akan mengakibatkan perolehan laba menurun. Namun data laporan keuangan menunjukkan bahwa teori tidak sesuai dengan data sebenarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa *fee based income* dan biaya operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee based income* dan biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yang membahas tentang laporan keuangan yaitu laba rugi. Pendekatan teori yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laba, pendapatann yang berasal dari jasa-jasa (*fee based income*), dan biaya operasional.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yang ada di situs resmi www.brisyariah.co.id pada laporan keuangan PT. BRI Syariah Periode 2011-2018. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data digunakan melalui program SPSS 23.

Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh R^2 sebesar 0,552. Hal ini menunjukkan 55,2% setiap pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *fee based income* dan biaya operasional, sisanya 44,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara parsial *fee based income* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,042 < 1,699$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee based income* tidak berpengaruh terhadap laba, dan biaya operasional memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,806 > 1,699$ hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Secara simultan (bersama-sama) *fee based income* dan biaya operasional memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,900 > 3,33$ hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *fee based income* dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba.

Kata Kunci : Laba, *Fee Based Income*, Biaya Operasional dan PT. BRI Syariah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. MuhammadDarwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. BapakDr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Fadli, S.E.I., M.Sy.,pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Wastap dan Ibunda tercinta Inem yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Solihin, Tinur lianiserta adik Widiarti dan Roy Hanafi yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Guslina Putri, Erna Astuti, Nurjannah, Budi Yanti Ritonga, Juliani Nasution, Yanti Hasibuan, Dian Lestari, Indah Nur Ainun, dan Berlin Sundari. Dan kepada teman-teman keluarga besar PS-2 angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat

keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti
mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 02 September 2019
Peneliti,

KARLINA
NIM. 1540100079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasi nya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata ituterpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Laba	11
a. Pengertian Laba	11
b. Unsur-unsur Laba.....	12
c. Rumus Laba	14
d. Laba dalam Perspektif Islam.....	15
e. Jenis-jenis Laba.....	17
2. <i>Fee Based Income</i>	18

a.	Pengertian <i>Fee Based Income</i>	18
b.	Prinsip-prinsip Jasa Bank Syariah.....	18
c.	Jenis-jenis Jasa Bank.....	20
d.	Fatwa DSN-MUI Tentang <i>Fee Based Income</i>	22
e.	Hubungan <i>Fee Based Income</i> dengan Laba	23
3.	Biaya Operasional.....	24
a.	Pengertian Biaya Operasional	24
b.	Hubungan <i>Fee Based Income</i> dengan Laba	26
B.	Penelitian Terdahulu.....	27
C.	Kerangka Berfikir	31
D.	Hipotesis	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B.	Jenis Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Teknik Analisis Data	36
1.	Analisis Statistik Deskriptif	36
2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
a.	Uji Normalitas.....	36
b.	Uji Multikolinearitas	37
c.	Uji Autokorelasi	37
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.	Uji Hipotesis	39
4.	Analisis Regresi Linear Berganda	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	42
B.	Deskripsi Data Penelitian	51
C.	Hasil Analisis Data	55
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
E.	Keterbatasan Penelitian	68
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perolehan Laba PT. BRI Syariah.....	2
Tabel I. 2 Perkembangan <i>Fee Based Income</i> PT. BRI Syariah	4
Tabel I. 3 Perkembangan Biaya Operasional PT. BRI Syariah	5
Tabel I. 4 Definisi Operasioanl Variabel	9
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel IV. 1 Perolehan Laba PT. BRI Syariah.....	49
Tabel IV. 2 <i>Fee Based Income</i> Periode 2011-2018	51
Tabel IV. 3 Biaya Operasional PT. BRI Syariah	52
Tabel IV. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel IV. 5 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV. 7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV. 8 Hasil Uji t.....	57
Tabel IV. 9 Hasil Uji F.....	59
Tabel IV. 10 Hasil Uji R Square	60
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perusahaan di suatu negara terus bertambah, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan.¹

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.³

Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi pada laba (*profit oriented*). Namun yang membedakannya adalah

¹Hanse dan Mowen, *Managerial Accounting* 8th edition (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), hlm. 47.

²Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 3.

³Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Buku Saku Perbankan Syariah* (Jakarta: Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2013), hlm. 30.

bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun nasabah pembiayaan. Di bank syariah, keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam.⁴

Memperoleh keuntungan merupakan unsur yang paling penting dan unsur yang utama bagi badan usaha. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Soemarso SR “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.” Laba/rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank.⁵ Berikut tabel perolehan laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam triwulan dari tahun 2011-2018.

Tabel I. 1
Perolehan Laba PT. BRI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	3.272	1.468	11.876	5.071
2012	3.018	62.102	109.150	131.035
2013	59.998	107.919	158.780	179.740
2014	19.645	856	21.797	9.887
2015	24.315	77.751	114.639	158.979
2016	63.188	135.849	185.390	239.232
2017	44.886	104.514	172.407	139.494
2018	72.008	159.033	209.836	157.473

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perolehan laba mengalami fluktuasi. Khususnya untuk tahun 2014 dan 2017 laba mengalami

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25-26.

⁵Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 245.

penurunan yang cukup signifikan yaitu pada triwulan I-IV. Kemudian laba meningkat pesat pada 2015-2016 triwulan 1-IV.

Secara umum terdapat dua sumber pendapatan bank umum yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*).⁶*Fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan seperti transfer, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes*, bank garansi, refrensi bank, bank draft, letter of credit, menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik, dan uang kuliah), melayani pembayaran-pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus/hadiah), transaksi valuta asing dan jasa-jasa lainnya.⁷

Pada era sekarang ini, pendapatan perbankan tidak hanya difokuskan pada pendapatan usaha saja. Apabila hal ini dilakukan oleh sebuah bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan pada tingkat profitabilitas yang akhirnya akan menyulitkan likuiditas bank tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut, terdapat salah satu unsur pendapatan bank yang bisa membantu memperkuat bank pada posisi aman. Yakni pendapatan jasa bank lainnya. Filosofinya adalah bank memperoleh tambahan pendapatan dari pelayanan bank, bukannya dari *exposure* pembiayaan. Dengan demikian, tidak akan

⁶M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 67.

⁷ Shella Fitri Aprillya, "*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA)*" (Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2013), hlm. 6-7.

menambah posisi asset, akan tetapihanya menambah pendapatan bank di laporan rugi/laba.⁸

Tabel 1. 2
Perkembangan *Fee Based Income* PT. BRI Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	48.216	33.348	56.663	95.708
2012	41.767	74.433	108.458	169.071
2013	35.569	74.426	107.172	138.109
2014	14.876	32.758	53.847	83.454
2015	30.022	66.200	101.920	143.118
2016	37.748	69.926	104.541	145.202
2017	31.311	68.824	114.192	174.495
2018	223.183	231.106	324.353	528.444

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1. 2 diatas, dapat diketahui bahwa *fee based income* menunjukkan perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2011-2014 triwulan I-III *fee based income* selalu menurun. Kemudian *fee based income* mengalami peningkatan pada 2015-2016 triwulan I-IV. Hingga pada 2017-2018 triwulan III-IV *fee based income* mengalami peningkatan.

Untuk meningkatkan keberhasilan bank syariah dalam menjalankan kegiatannya, tidak hanya ditentukan oleh pendapatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional bank syariah terdiri dari dua pos biaya yaitu, biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung.⁹

⁸Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 118.

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 20

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah berupa biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya personalia, dan biaya lainnya. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar di dalam mempengaruhi keberhasilan usaha bank syariah. Apabila biaya operasional bank syariah tidak ada maka kegiatan operasional bank syariah tersebut tidak akan berjalan lancar. Tetapi biaya operasional yang dikeluarkan juga akan menimbulkan menurunnya laba apabila biaya yang dikeluarkan bank syariah terlampau besar.¹⁰

Tabel 1. 3
Perkembangan Biaya Operasional PT. BRI Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	161.174	321.646	501.240	756.464
2012	206.167	404.972	619.323	903.896
2013	238.945	516.913	828.222	1.224.233
2014	366.201	740.045	1.123.459	1.549.073
2015	529.231	1.076.234	1.598.712	2.099.198
2016	545.503	1.061.588	1.567.395	2.403.680
2017	539.653	1.107.933	1.703.237	2.306.185
2018	567.483	2.103.387	1.759.777	2.377.022

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya operasional selalu meningkat setiap tahunnya. Biaya operasional tertinggi pada tahun 2016 triwulan IV.

Dari tabel 1.1, 1. 2, dan tabel 1. 3 di atas dapat diketahui bahwa teori tidak sejalan dengan data. Dimana pada tahun 2017 triwulan I sampai triwulan

¹⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op.Cit.*, hlm. 69

IV perolehan laba pada PT. BRI Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sementara pada saat itu *fee based income* meningkat pada triwulan III-IV, dan biaya operasional mengalami penurunan pada triwulan I dan IV. Seharusnya pada saat *fee based income* naik maka perolehan laba meningkat dan pada saat biaya operasional rendah maka laba akan meningkat. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Maka dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan berturut-turut dari I-IV.
2. Perkembangan *Fee based income* mengalami fluktuasi
3. Terjadi ketidak sesuaian hubungan antara *fee based income* dan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
4. Biaya operasional rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahunnya
5. Peningkatan Biaya operasional terbesar terjadi pada 2018 triwulan II yakni sebesar 89,8% dari tahun sebelumnya.
6. Terjadi ketidak sesuaian hubungan antara biaya operasional dengan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk variabel terikat yaitu laba dengan menggunakan data laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu laba operasional, untuk variabel bebas *fee based income* dan biaya operasional menggunakan data laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹¹ Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Laba (Y)	Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. ¹²	Unsur-unsur laba bersih: ¹³ 1) Pendapatan 2) Beban 3) Biaya 4) Untung-rugi 5) penghasilan	Rasio

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm. 49.

¹² Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.238.

¹³ A Chairi dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 78.

<i>Fee Based Income</i> (X₁)	<i>Fee based income</i> adalah imbalan yang diperoleh oleh bank atas jasa-jasa yang dilakukannya yang tidak dibagi hasilkan dengan pihak manapun ¹⁴	Prinsip-prinsip jasa perbankan syariah: ¹⁵ 1) wakalah 2) kafalah 3) sharf 4) hawalah 5) rahn	Rasio
Biaya Operasional (X₂)	Biaya adalah sesuatu atau sejumlah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan atau memuaskan kebutuhan. ¹⁶	Permbagian biaya operasional: ¹⁷ 1) biaya bunga 2) biaya valas 3) biaya tenaga kerja 4) biaya administrasi, dan umum, 5) biaya lainnya.	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Fee based income* terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Fee based income* dan biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?

¹⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hlm. 399.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002), hlm. 225.

¹⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op. Cit.*, hlm.68.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Fee based income* dengan Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya operasional dengan Laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3. pengaruh antara *Fee based income* dan biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah?

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti baik secara teori maupun praktek.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengenai pengaruh *Fee based income* dan biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

3. Bagi akademik

Sebagai bahan referensi sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti mengenai pengaruh *Fee based income* dan biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fee based income* dan biaya operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca yang terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari: pengertian laba, *fee based income*, biaya operasional, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing tiap periode.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.¹

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank.²Tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang

¹Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 238.

²O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152-153.

dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.³ Keuntungan atau laba tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit atau pembiayaan tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit atau pembiayaan dari bank dan tanpa adanya kredit atau pembiayaan bank. Di samping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut.⁴

b. Unsur-Unsur Laba

Ada beberapa unsur dalam laba, yaitu:

1) Pendapatan

³Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tangerang : Azkia Publizher, 2009), hal. 70-71

⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010), hal. 117.

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.⁵ Secara umum terdapat dua sumber pendapatan bank umum yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*).⁶

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atas penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan laba rugi untuk menentukan laba

⁵Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 92.

⁶M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 69.

periode. Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atas pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.⁷

Biaya Operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.⁸

4) Untung-Rugi

Untung-Rugi merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan yang dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.⁹

c. Rumus Laba

Laba operasi (*operating income*) atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dengan biaya usaha.¹⁰

⁷Winwin Yadiati, *Op. Cit.*, hlm. 92.

⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20

⁹Winwin Yadiati, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Atau

Laba Operasional = Laba Bruto – biaya operasional

d. Laba dalam Perspektif Islam

Transaksi-transaksi dalam bermuamalah tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba). Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme.¹¹

Dasar hukum tentang laba bersih terdapat dalam Surah Huud Ayat 85-86 adalah sebagai berikut:

شَيْءَهُمُ النَّاسَ تَبَخَسُوا وَلَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانِ الْمَكِّيَالِ أَوْفُوا وَيَنْقَوْمِ
 آمُومِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ لِّلَّهِ بَقِيَّتُ ﴿٨٥﴾ مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعْتَوْ أَوْلَا
 حَفِظِ عَلَيْكُمْ أَنَاوَمِ ﴿٨٦﴾

Artinya : Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman, dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu."¹²

¹⁰Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 226.

¹¹Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 81.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 231.

Dari ayat ini menjelaskan bahwa laba halal yang tersisa untuk kalian setelah menakar dan menimbang dengan semestinya, adalah lebih baik untuk kamu daripada barang yang kamu ambil dengan curang, atau dengan cara-cara haram yang semisalnya, jika kalian adalah orang yang beriman dengan iman yang sesungguhnya. Karena, iman itu mensucikan jiwa dari kerendahan tamak dan menggantikannya dengan sifat keutamaan, berupa kedermawanan dan kemurahan.¹³

Sedangkan menurut ekonom muslim Ibnu Khaldun, ketentuan mengenai laba adalah:

Pengaruh tinggi rendahnya tingkat keuntungan terhadap perilaku konsumen, khususnya produsen, juga mendapat perhatian dari Ibnu Khaldun. Menurutnya, tingkat keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sementara tingkat keuntungan yang terlalu rendah, akan membuat lesu perdagangan. Para pedagang dan produsen lainnya akan kehilangan motivasi bertransaksi. Sebaliknya jika tingkat keuntungannya terlalu tinggi perdagangan juga akan melemah sebab akan menurunkan tingkat permintaan konsumen.¹⁴

Menurut Al-Ghazali ketentuan mengenai laba adalah:

Al-Ghazali tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun, ia memberikan banyak penekanan kepada etika dalam bisnis, dimana etika dalam bisnis ini diturunkan dari nilai-nilai Islam. Keuntungan yang sesungguhnya adalah keuntungan yang akan diperoleh di akhirat kelak. Ia juga menyarankan adanya peran pemerintah dalam

¹³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi 12* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang), hlm. 129.

¹⁴ Ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 311.

menjaga keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

e. Jenis-jenis Laba

1) Laba Bruto

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.¹⁶

2) Laba Usaha

Laba usaha merupakan laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.¹⁷ Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien. Terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.¹⁸

3) Laba Bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.¹⁹

¹⁵*Ibid.*, hlm. 306.

¹⁶ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 226.

¹⁷ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 205.

¹⁹ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 227

2. *Fee Based Income*

a. *Pengertian Fee Based Income*

Secara umum terdapat dua sumber pendapatan bank umum yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*).²⁰ *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan atas jasa-jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).²¹

b. *Prinsip-prinsip Jasa Bank Syariah*

Pada awal beroperasinya Bank Umum Syariah Indonesia, banyak yang beranggapan bahwa bank syariah hanya melaksanakan kegiatan sosial, banyak yang tidak tahu bahwa bank syariah juga melaksanakan kegiatan usaha bidang jasa layanan seperti transfer, inkaso, kliring, bank garansi, letter of credit, pembayaran gaji, pembayaran telepon dan sebagainya. Dalam menjalankan fungsi jasa perbankan ini yang harus diperhatikan adalah prinsip apa yang dipergunakan. Prinsip-prinsip syariah yang berkaitan dengan jasa perbankan antara lain Wakalah, Kafalah, Sharf, Hawalah, Rahn.²² Berikut penjelasannya:

²⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 69.

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 136.

²² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hlm. 399.

1) Al-Wakalah

Dalam *wakalah*, nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu. Aplikasi dalam produk perbankan syariah diantaranya *letter of credit (L/C)*, *transfer*, *inkaso*, dan *debit*.

2) Al-Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) Sharf

Sharf merupakan transaksi pertukaran emas, perak sertamata uang asing. Beberapa syarat untuk produk iniantara lain:

- Harus tunai
- Serah terima harus dilaksanakan dalam majeliskontak
- Pertukaran mata uang yang sarna harus dalamjumlah kuantitas yang sama

4) Al-Hawalah

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factory* (anjak piutang), *post-dated check*, di mana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

5) *Ar-Rahn*

*Ar-rah*n adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminann untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

c. Jenis-jenis Jasa Bank

Menurut Kasmir, Jenis-jenis jasa-jasa bank adalah sebagai berikut:

1) Jasa Pengiriman Uang (*Transfer*)

Transfer merupakan jasa pengiriman uang atau pemindahan uang lewat bank baik pengiriman uang dalam kota, luar kota atau ke luar negeri. Lama pengiriman dan besarnya biaya kirim sangat tergantung dari sarana yang digunakan.

2) Jasa kliring (*clearing*)

Kliring adalah penagihan warkat bank yang berasal dari dalam kota melalui lembaga kliring. Pengertian lainnya kliring merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga kliring dibentuk dan dikoordinir oleh bank Indonesia setiap hari kerja.

3) Jasa Inkaso (*Collection*)

Pengertian inkaso adalah warkat-warkat bank yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Contoh jasa inkaso adalah apabila kita memperoleh selebar cek yang diterbitkan oleh Bank BNI di Kota Surabaya, maka cek tersebut dapat dicairkan di bank yang berada di Jakarta melalui inkaso. Dalam hal ini bank yang di Jakartalah yang menagihnya ke bank di BNI Surabaya dan proses penagihan ini kita sebut inkaso dalam negeri. Sedangkan jika cek atau bilyet giro yang kita peroleh dan diterbitkan oleh bank di luar negeri, kemudian kita uangkan di Indonesia, maka proses penagihannya melalui inkaso luar negeri.

4) Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*)

Safe Deposit Box (SDB) merupakan jasa-jasa persewaan kotak untuk penyimpanan dokumen atau surat-surat berharga. Jasa ini dikenal juga dengan nama *safe loket*. Surat-surat berharga dan surat-surat penting lainnya yang dapat disimpan di SDB antara lain: sertifikat deposito, sertifikat tanah, saham, obligasi, surat perjanjian, akte kelahiran, surat nikah, ijazah, paspor, surat wasiat. Kemudian SDB dapat pula digunakan untuk menyimpan benda-benda berharga seperti: emas, mutiara, berlian, intan, permata, dan benda berharga lainnya.

5) Jasa kartu kredit (*bank card*)

Bank card merupakan “uang plastik” yang dikeluarkan oleh bank. Kegunaannya adalah sebagai alat pembayaran ditempat-tempat tertentu seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan dan tempat lainnya. Disamping itu, dengan kartu ini juga dapat diuangkan berbagai tempat seperti di ATM.

6) Jasa valuta asing (Bank Notes)

Merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank diluar negeri. Bank notes dikenal juga dengan istilah “devisa tunai” yang mempunyai sifat-sifat seperti uang tunai. Tidak semua bank notes dapat diperjualbelikan, hal ini tergantung dari peraturan devisa di negara asal bank notes diterbitkan.²³

d. Fatwa DSN-MUI tentang *fee based income*

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur DSN-MUI: Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan MultiJasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based income* adalah:

- 1) Pembiayaan multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.

²³*Ibid*, hlm. 130-139.

- 2) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.
- 3) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.
- 4) Dalam pembiayaan multijasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk persentase.²⁴

e. Hubungan *Fee Based Income* dengan Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.²⁵ Secara umum terdapat dua sumber pendapatan bank umum yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*).²⁶

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *fee based income* meningkat maka laba yang dihasilkan suatu bank juga meningkat, mengingat pendapatan merupakan salah satu unsur laba.

²⁴Imam Buchori, *Fee Based Income* Perspektif Fikih Muamalah (Jurnal: Al-Qanun, Vol.13, No. 2, 2010), hlm. 264.

²⁵Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 245.

²⁶M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 67.

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya adalah sesuatu atau sejumlah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan atau memuaskan kebutuhan.²⁷ Biaya juga bisa diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Laba rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank. Biaya bank umum meliputi biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya Operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.²⁹ Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.

1) Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva.³⁰ Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* adalah pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal*

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002), hlm. 42.

²⁸ Islahuzzaman, *Op.Cit.*, hlm.57

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20

³⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

dengan *mudharib*.³¹ Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Sungguhpundemikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-musaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.³²

2) Biaya Valas (Valuta Asing)

Biaya valas adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank.³³ Valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri.³⁴

3) Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja adalah meliputi upah dan gaji yang dibayarkan pada karyawan. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta :Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 108.

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 90

³³ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op. Cit.*, hlm. 69

³⁴ Herman Darmawi, *Op. Cit.*, hlm. 163

dalam proses produksi.³⁵ Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiyar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikirsaan. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan buruh.³⁶

4) Biaya administrasi dan umum

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional seperti alat tulis kantor seperti buku, bolpoin, spidol, dll.

5) Biaya lainnya

Adalah biaya diluar biaya-biaya tersebut yang dibayarkan oleh bank. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap (inventaris), asuransi jamsostek, pemeliharaan dan perbaikan, dan barang/jasa lainnya.³⁷

b. Hubungan Biaya Operasional dengan Laba

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar di dalam mempengaruhi keberhasilan usaha bank syariah. Apabila biaya operasional bank syariah tidak ada maka kegiatan operasional bank syariah tersebut tidak akan berjalan lancar. Tetapi biaya operasional yang

³⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op. Cit.*, hlm. 69

³⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal 248

³⁷ *Ibid.*, hal. 69

dikeluarkan juga akan menimbulkan menurunnya laba apabila biaya yang dikeluarkan bank syariah terlampau besar.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhamida, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016	Pengaruh <i>Feebased Income</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.	Hasil dari penelitian tersebut, <i>Feebased income</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
2	Ana Laili Susanti, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2016.	Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah	Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan operasional, non operasional dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sedangkan biaya non operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Secara simultan ke empat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Bank BCA Syariah.
3	Imam Buchori, Jurnal Al-	<i>Fee Based Income</i> dalam Perspektif Fikih Muamalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar hukum yang

³⁸M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Op.Cit.*, hlm. 69

	Qanun, Vol.1 3, No. 2, Tahun 2010		digunakan sebagai dasar diperbolehkannya <i>fee based income</i> adalah fatwa DSN-MUI yang menjelaskan <i>fee based income</i> di bank syariah yang didasarkan pada hukum yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu dalam QS. At-talaq (65):6 dan QS. Al-Qasas (28):26. Serta hadis riwayat Ibn Majjah yang menyebutkan bahwa." Berikanlah upahnya sebelum kering keringatnya". Upah mengupah dalam Islam disebut dengan <i>ujrah</i> .
4	Sigit Setiawan dan Winarsih, Jurnal, Universitas Sriwijaya, 2010	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa permodalan, pembiayaan, non performance finance, dana masyarakat, dan biaya operasional secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Di sisi lain, hasil pengujian secara parsial (uji t), membuktikan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan non performance finance dan biaya operasional memberikan pengaruh negatif

			terhadap pertumbuhan laba.
5	Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E.,MM, Ak, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Universitas Syiah Kuala, 2010	Pengaruh biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional, dana pihak ketiga dan non performing finance memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah, secara parsial biaya operasional, dpk, dan npf berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah.
6	Muhamad Ibrahim, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 72 No.2 Juli 2019, Tahun 2019	Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Pangsa Pasar memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA.
7	Resti Purwita Sari dan Tupi Setyowati, Jurnal Ekonomi Syariah Al-Urban, tahun 2017.	Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUS, dan Biaya Operasional per pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUS.

Adapun persamaan dan perbedaan antara judul penelitian ini dengan

penelitian terdahulu, yaitu:

1. Nurhamida (2016) membahas tentang “Pengaruh *Fee based Income* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Incomedan* Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”
2. Ana Laili Susanti (2016) membahas tentang “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Incomedan* Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”
3. Imam Buchori (2010) membahas tentang “*Fee Based Income* dalam Perspektif Fikih Muamalah” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Incomedan* Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”
4. Sigit Setiawan dan Winarsih (2010) membahas tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Incomedan* Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”
5. Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E.,MM, Ak, (2010) membahas tentang “Pengaruh biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan

Syariah di Indonesia” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”

6. Muhamad Ibrahim, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2019) membahas tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, Dan Pagsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”
7. Resti Purwita Sari dan Tupi Setyowati (2017) membahas tentang “Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” Sedangkan penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.”

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi pada laba (*profit oriented*). Namun yang membedakannya adalah bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun nasabah pembiayaan. Di bank syariah,

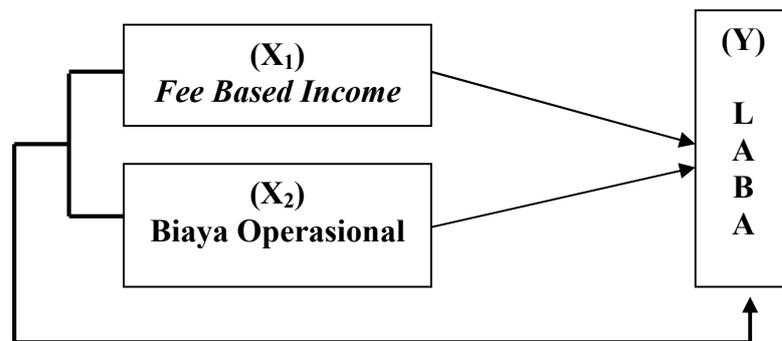
keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam.³⁹

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.⁴⁰

Dari teori tersebut, laba dihasilkan dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya. Salah satu sumber pendapatan operasional lainnya yaitu *fee based income*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka pikir



Keterangan:

- > X_1 dan X_2 berpengaruh secara parsial terhadap Y
- > X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap Y

³⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25-26.

⁴⁰Islahuzzaman, *Op. Cit.*, hlm. 238

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara (pernyataan) yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah bisa juga betul.⁴¹ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis sementara dalam penelitian. Yaitu hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh *Fee Based Income* terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H_{a1}: Terdapat pengaruh *Fee Based Income* terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H_{a2}: Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H_{a3}: Terdapat pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

⁴¹ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 114.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (*www.brisyariah.co.id*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah komponen elemen yang lengkap, yang biasanya berupa transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari objek penelitian.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu seluruh data *fee based income*, biaya operasional dan laba dari PT. BRI Syariah periode 2011-2018.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 8 tahun dari tahun 2011-2018 dihitung per triwulan, yaitu sebanyak 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen,

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

³ Mudrajat kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.118.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 91

⁵ Saifudddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

rapat, lengger dan agenda.⁶ Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan software *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 23.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Seperti penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (dengan menggunakan pengukuran tendensi sentral), dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *kolmogroff-smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogroff-smirnov* $> 0,05$

⁶ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274.

⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 206-207.

maka data berdistribusi normal. Dan jika hasil uji *kolmogrof-smirnov* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁹ Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabelbebasnya maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian:

Jika nilai VIF lebih dari 5 atau $VIF < 5$ maka artinya tidak terjadi mutikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan jika nilai $VIF > 5$ maka artinya terjadi mutikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periodesebelumnya. Uji autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi

⁸Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 178-179.

⁹Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

diantarafaktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu.¹⁰

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.¹¹ Homoskedastisitas berarti bahwa varians dari error bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji scatterplots regresi. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah:¹³

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 157.

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 179.

¹² Setiawan dan Dewi Indah Kosrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 82.

¹³ Duwi Priatno, *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis*, (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2014), hlm.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah thitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

- i. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- ii. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Dimana kriterianya yaitu:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha=5\%$

H_0 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha=5\%$

c. Uji koefisien determinasi R Square

Koefisien determinasi atau R^2 dapat digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R^2 mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2

mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ($X_1, X_2, X_3, X_3 X_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambahan variabel bebas diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1\text{FBI} + b_2\text{BO} + e$$

Penjelasan :

y = laba

α = bila konstan

b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda

FBI = *Fee Based Income*

BO = biaya operasional

$e = \text{nilai error}^{14}$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependent (laba) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya atau variabel independent (*Fee Based Income* dan biaya operasional).

¹⁴Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*. (Jakarta : Alim's Publising, 2015), hlm. 100- 101.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Berawal dari akuisi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat 0.10/67/KEP.GBI/dpg/2008, maka pada tanggal 17 Nopember 2008 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional lalu diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Kehadiran PT. Bank Rakyat Indonesia Syariahi tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo

selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunandana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari PT Bank BRI Syariah adalah Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

Misi dari PT Bank BRI Syariah, antara lain:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dandimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup danmenghadirkan ketenteraman pikiran.

2. Produk PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sesuai dengan fungsi utama suatu bank produk Bank BRI yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), dan penyaluran dana (*landing*). Adapun produk-produk PT. BRI Syariah adalah sebagai berikut:

a. *Funding*

Penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana dan merupakan salah satu fungsi utama suatu bank, produk penghimpunan dana pada Bank BRI Syariah sebagai berikut:

1) Tabungan Faedah BRISyariah iB

Dengan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.

2) Tabungan Haji BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah Khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

3) Tabungan Impian BRISyariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

4) Simpanan Faedah BRISyariah iB

Merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad *Mudharabah* dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dengan Nasabah. Dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

5) Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

SimPel iB kependekan dari Simpanan Pelajar iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Manfaat:

- Siswa;
 - Edukasi keuangan bagi siswa

- Mendorong budaya gemar menabung
- Melatih pengelolaan keuangan sejak dini
- Orang tua;
 - Memberi edukasi tentang produk tabungan
 - Mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan
 - Memudahkan orang tua untuk mengontrol pengeluaran anak
- Sekolah;
 - Sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru
 - Menumbuhkan budaya menabung di sekolah
 - Sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah

6) Giro Faedah *Mudharabah* BRISyariah iB

Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan dengan menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

7) Deposito BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan Akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabahperorangan maupun

perusahaan yang memberikan keuntungan optimal dengan menggunakan akad *MudharabahMuthlaqah*.

b. Landing

Bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau lainnya, produk pembiayaan dalam Bank BRI Syariah sebagai berikut:

1) KPR BRISyariah iB

Memiliki rumah sendiri memberikan kebanggaan dan kebahagiaan hidup bagi keluarga tercinta. KPR BRISyariah iB hadir membantu Anda untuk mewujudkan impian Anda memiliki rumah idaman. Berbagai keperluan dapat dipenuhi melalui KPR Faedah BRISyariah iB diantaranya Pembelian rumah, apartemen, ruko, rukan, tanah kavling, pembangunan, renovasi, ambil alih pembiayaan (*take over*), dan pembiayaan berulang (*Refinancing*). KPR BRISyariah adalah Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan huni dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) / sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

2) KPR Sejahtera BRISyariah iB KPR Sejahtera adalah Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank

BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (develover).

3) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*), dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan. Produk Pembiayaan KKB BRISyariah iB menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad *Murabahah bil Wakalah*.

(a) Akad *Wakalah*

Adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh Bank BRISyariah kepada nasabah, dalam hal ini Bank BRISyariah mewakili kepada nasabah untuk membeli mobil dari penjual mobil/*dealer*.

(b) Akad *Murabahah*

Adalah akad transaksi jual beli mobil sebesar harga perolehan mobil ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana Bank BRISyariah menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Setiap muslim pasti merindukan baitullah, sempurnakan kerinduan andapada Baitullah dengan ibadah Umrah, Pembiayaan Umrah BRISyariah iB hadirmembantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah keBaitullah.

5) KMF Purna BRISyariah iB

KMF PURNA iB adalah Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsurandengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

6) KMF Pra Purna BRISyariah iB

KMF PRA PURNA iB adalah fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsurandengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulansampai memasuki masa pensiunan.

7) KMF BRISyariah iB

Kepemilikan Multi Faedah Pembiayaan yang diberikan khusus kepadakaryawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah. Akad pembelian barang menggunakan akad *murabahah wal wakalah*. Akad pembelian paket jasa menggunakan akad *ijarah wal wakalah*.

8) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

9) Mikro BRISyariah

Jenis pembiayaan mikro BRISyariah;

- a) Mikro 25 iB,
- b) Mikro 75 iB,
- c) Mikro 200 iB,
- d) KUR.

Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad *Murabahah* (jualbeli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi (setinggi-tingginya 50 % dari tujuan produktif nasabah). Pembiayaan mikro ini diperuntukkan bagi wirausaha dan atau pengusaha dengan lama usana minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan Mikro, dan minimal 6 bulan untuk

pembiayaan KUR. Untuk BI Checking calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus dengan Track Record Kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam DHN BI. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur Minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu Pembiayaan.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dari situs resmi www.brisyariah.co.id.

1. Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap. Dengan adanya laba dapat meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk

¹Sumber www.brisyariah.co.id.

menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank.

Tabel IV.1
Perolehan Laba PT. BRI Syariah Periode 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	3.372	1.468	11.876	5.071
2012	3.018	62.102	109.150	131.035
2013	59.998	107.919	158.780	179.740
2014	19.645	856	21.797	9.887
2015	24.315	77.751	114.639	158.979
2016	63.188	135.849	185.390	239.232
2017	44.886	104.514	172.407	139.494
2018	72.008	159.033	209.836	157.473

Sumber: *www.brisyariah.co.id*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba berfluktuasi. PT. Bank Rakyat Indonesia menghasilkan laba paling rendah pada tahun 2014 triwulan II sebesar Rp 856.000.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 107.919.000.000 dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba tertinggi pada triwulan IV tahun 2016 yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp 80.253.000.000 dan pada triwulan III tahun 2018 yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 37.429.000.000 dari tahun sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi laba adalah bagaimana bank syariah memperoleh pendapatan yang maksimal dan pengeluaran yang minimal. Apabila kedua faktor tersebut dimanfaatkan dengan baik maka laba yang diperoleh oleh bank syariah akan baik pula. Laba pada bank syariah dianggap penting karena apabila bank syariah tidak mampu memperoleh

laba maka, keberlangsungan hidup bank syariah tersebut tidak akan bertahan lama. Manfaat laba tidak hanya untuk keberlangsungan hidup bank syariah melainkan juga untuk berkembang dan bertumbuh agar bisa melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat umum. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisiensi bank syariah yang tinggi pula.

2. *Fee Based Income*

Fee Based Income adalah keuntungan yang dihasilkan dari transaksi dalam bentuk jasa-jasa yang tidak dibagi hasilnya. *Fee Based Income* merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Pada era sekarang ini, pendapatan perbankan tidak hanya difokuskan pada pendapatan usaha saja. Apabila hal ini dilakukan oleh sebuah bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan pada tingkat profitabilitas yang akhirnya akan menyulitkan likuiditas bank tersebut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, terdapat salah satu unsur pendapatan bank yang bisa membantu memperkuat bank pada posisi aman. Yakni pendapatan jasa bank lainnya yang dikenal dengan *fee based income*.

Tabel IV.2
***Fee Based Income* Periode 2011-2018**
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	48.216	33.348	56.663	95.708
2012	41.767	74.433	108.458	169.071
2013	35.569	74.426	107.172	138.109
2014	14.876	32.758	53.847	83.454
2015	30.022	66.200	101.920	143.118

2016	37.748	69.926	104.541	145.202
2017	31.311	68.824	114.192	174.495
2018	223.183	231.106	324.353	528.444

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Fee Based Income* berfluktuasi. PT. Bank Rakyat Indonesia menghasilkan *Fee Based Income* paling rendah pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp 14.876.000.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 20.693.000.000 dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Fee Based Income* tertinggi pada triwulan IV tahun 2018 yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp 353.948.000.000 dari tahun sebelumnya.

3. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah sejumlah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Biaya juga bisa diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Laba rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank. Biaya bank umum meliputi biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya Operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.

Tabel IV.3
Biaya Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode 2011-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	161.174	321.646	501.240	756.464
2012	206.167	404.972	619.293	903.896
2013	238.945	516.913	828.222	1.224.233
2014	366.201	740.045	1.123.459	1.549.073
2015	529.231	1.076.234	1.598.712	2.099.198
2016	545.503	1.061.588	1.567.395	2.403.680
2017	539.653	1.107.933	1.703.237	2.306.185
2018	567.483	2.103.387	1.759.777	2.377.022

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan biaya operasional berfluktuasi. PT. Bank Rakyat Indonesia menghasilkan biaya operasional paling rendah pada tahun 2012 triwulan I sebesar Rp 206.167.000.000. Sedangkan biaya operasional tertinggi pada triwulan IV tahun 2016 sebesar Rp 2.403.680.000.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dari situs resmi www.brisyariah.co.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 8 tahun. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu data laba, *fee based income* dan biaya operasional dari triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2018. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistikk Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fbi	32	14876	528444	111326,88	102663,076
Bo	32	161174	2403680	1056505,97	690614,395
Laba	32	856	239232	92019,00	71034,043
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23, data diolah

Berdasarkan Tabel IV. 4 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 32. Rata-rata perolehan laba sebesar Rp 92.019.000.000, nilai minimum laba sebesar 856 atau perolehan laba terendah sebesar Rp 856.000.000. Nilai maksimum laba sebesar 239.232 atau perolehan laba tertinggi sebesar Rp. 239.232.000.000 dan nilai standar laba sebesar Rp71.034.043.000.

Nilai rata-rata *fee based income* sebesar Rp 111.326.880.000. Nilai minimum *fee based income* sebesar Rp 14.876.000.000, nilai maksimum *fee based income* sebesar Rp528.444.000.000 dan nilai standar *fee based income* sebesar Rp 102.663.076.000.

Nilai rata-rata biaya operasional sebesar Rp 1.056.505.970.000. Nilai minimum biaya operasional sebesar Rp 161.174.000.000. Nilai maksimum biaya operasional sebesar Rp 2.403.680.000.000 dan nilai standar biaya operasional sebesar Rp 690.614.395.000.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*.

TABEL IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	47520,12350308
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,079
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23

Dari tabel uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.6

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485	
	Fbi	,118	,113	,170	1,042	,306	,579
	Bo	,064	,017	,621	3,806	,001	,579

a. Dependent Variable: laba

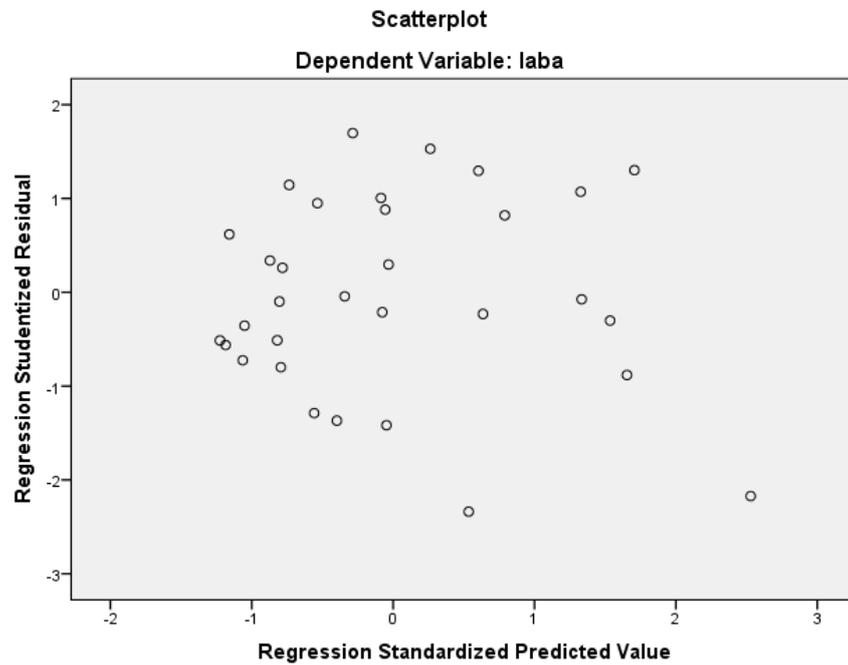
Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai VIF variabel *fee based income* (fbi) 0,579 dan biaya operasional (bo) 0,579 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel di atas bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software SPSS Versi 23* diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan data SPSS 23

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini layak dipakai.

d. Uji autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,522	49131,430	,828

a. Predictors: (Constant), bo, fbi

b. Dependent Variable: laba

Sumber: *hasil pengolahan data SPSS 23*

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat nilai *durbin-watson* yaitu 0,828 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq 0,828 \leq +2$).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485
	Fbi	,118	,113	,170	1,042	,306
	Bo	,064	,017	,621	3,806	,001

a. Dependent Variable: laba

Sumber: *hasil pengolahan data SPSS 23*

1) Pengujian koefisien variabel fee based income

i. Merumuskan hipotesis

Ha : fee based income secara parsial berpengaruh terhadap laba

Ho: fee based income secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba

ii. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output di dapat t hitung sebesar 1,042 dan signifikansi 0,306

iii. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1=29$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,699 .

iv. Kriteria pengujian

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima,

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak,

v. Kesimpulan

Nilai t hitung $<$ t tabel ($1,042 < 1,699$) maka H_a ditolak atau variabel Fee Based Income secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba.

2) Variabel biaya operasional

Hipotesis:

H_a : biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba

H_o : biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba

T hitung = 3,806, t tabel = 1,699

Maka t hitung $>$ t tabel = H_a diterima atau biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba.

b. Uji f

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	86417868071,82 3	2	43208934035,91 2	17,900	,000 ^b
Residual	70003026270,17 7	29	2413897457,592		
Total	156420894342,0 00	31			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), bo, fbi

Sumber: *hasil pengolahan data SPSS 23*

Hipotesis :

Ha : fee based income dan biaya operasional secara bersama-sama
berpengaruh terhadap laba

Ho : fee based income dan biaya operasional secara bersama-sama
berpengaruh terhadap laba

Dari output diperoleh F hitung sebesar 17,900

F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1)

2, df 2 (n-k-1) atau 32-2-1=29, maka F tabel = 3,33

Kriteria:

Jika F hitung > F tabel maka Ha diterima.

Kesimpulan :

F hitung > F tabel atau 17,9 > 3,33 Atau fee based income dan biaya
operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba

c. Uji R Square

Tabel IV. 10
Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,522	49131,430

a. Predictors: (Constant), bo, fbi

b. Dependent Variable: laba

Sumber: *hasil pengolahan data SPSS 23*

Nilai R^2 sebesar 0,552 artinya persentase sumbangan pengaruh fee based income dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba sebesar 55,2%, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485
	fbi	,118	,113	,170	1,042	,306
	bo	,064	,017	,621	3,806	,001

a. Dependent Variable: laba

Sumber: *hasil pengolahan data SPSS 23*

Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau}$$

$$LB = a + b_1FBI + b_2BO$$

Keterangan:

LB : nilai prediksi variabel dependen (laba)

a : Konstanta, yaitu nilai Y' , X_1 dan $X_2 = 0$.

b_1 b_2 : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

FBI : fee based income

BO : biaya operasional

Berdasarkan output:

$$LB = 11376,479 + 0,118FBI + 0,064 BO$$

Artinya :

- Nilai konstanta (a) adalah 11.376,479 ini dapat diartikan jika fee based income dan biaya operasional nilainya 0, maka laba nilainya Rp11.376.479.000.
- Nilai variabel fee based income (b_1) bernilai positif yaitu 0,118; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan fee based income sebesar Rp1.000.000 maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 118.000. dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai variabel biaya operasional (b_2) bernilai positif yaitu 0,064; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar Rp

1.000.000, maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 64.000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji hipotesis yang diperoleh *Fee Based Income* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,042 sedangkan t tabel 1,699. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap laba karena memiliki nilai t hitung $<$ t tabel . Hal ini dikarenakan kontribusi *Fee Based Income* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih rendah jika dibandingkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian Irma Elyuanita (2017) yang menyatakan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa periode 2010-2016. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tiarna Eva Destiana Silitonga (2014) yang menyatakan bahwa variabel *fee based income* berpengaruh terhadap laba operasional pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2010-2013.

Menurut Arifin, tingkat keuntungan net income yang dihasilkan bank juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Faktor-faktor yang dapat dikendalikan (controlabel factors) adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang diberikan dan pengendalian biaya-biaya.
- b) Faktor eksternal (uncontrolable factors) adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank.

Oleh karena itu bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bank tetapi bank berupaya membangun fleksibilitas dalam rencana operasional dalam menghadapi faktor-faktor tersebut.

Selain itu jasa perbankan juga banyak mengalami kesulitan karena:

- a) Jasa adalah sesuatu yang bersifat abstrak
- b) Sulit diukur standar biayanya
- c) Ada transaksi atau tidak adanya transaksi bank harus membayar biaya overhead.
- d) Besar kecilnya transaksi tidak banyak mempunyai pengaruh terhadap struktur biaya operasional bank.²

²Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabet, 2015), hlm. 63.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji hipotesis yang diperoleh biaya operasional menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,806 sedangkan t tabel 1,699. Hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Cut Marlina TA dan Meutia Fitri, S.E.,MM, Ak, (2010) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Sulhan dan Ely Siswanto (2008) bahwa Apabila biaya operasional bank syariah tidak ada maka kegiatan operasional bank syariah tersebut tidak akan berjalan lancar. Tetapi biaya operasional yang dikeluarkan juga akan menimbulkan menurunnya laba apabila biaya yang dikeluarkan bank syariah terlalu besar.

3. Pengaruh *Fee Based Income* dan biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, variabel *fee based income* dan biaya operasional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau F

hitung ($17,900 > F_{\text{tabel}} (3,328)$). Hal ini berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee based income* dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel *fee based income* dan biaya operasional, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi laba.
3. Setelah dilakukan analisis data terdapat satu variabel independen yang tidak berpengaruh yaitu variabel *fee based income*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *fee based income* tidak berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2018 dilihat dari besar t_{hitung} sebesar $1,042 < t_{tabel} 1,699$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara *fee based income* dengan laba.
2. Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2018 dilihat dari besarnya t_{hitung} sebesar $3,806 > t_{tabel} 1,699$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba.
3. Secara simultan (bersama-sama) *fee based income* dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2018 dilihat dari besar F_{hitung} sebesar $17,90 > F_{tabel} 3,33$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan *fee based income* dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba.

B. Saran

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah diharapkan mampu meningkatkan aktivitas *fee based income* mengingat persaingan yang semakin ketat dan mengingat risiko aktivitas *fee based income* lebih kecil jika dibandingkan dengan aktivitas perbankan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar tidak hanya fokus pada variabel *fee based income* saja karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi laba perbankan syariah.
3. Kepada pembaca diharapkan diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaa skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chairi dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, Jakarta : Alim's Publising, 2015.
- Assegaf Ibrahim Abdullah, *Kamus Akuntansi Biaya Jilid I*, Jakarta: PT Mario Grafika, 1993.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Buku Saku Perbankan Syariah*, Jakarta: Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2013.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hanse dan Mowen, *Managerial Accounting*, 8th edition, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009.
- Henry Simamora, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Herdadu Purnomo, "Laba BRI Syariah 2017 Jatuh 40%, hanya capai 101 M" (<https://www.cnbcindonesia.com>syariah>, diakses 18 Februari 2019 pukul 13:29 WIB).
- Herman darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta :Erlangga, 2009.

- Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Nurul Okima, *Kamus Ekonomi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Saifudddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shella Fitri Aprillya, "Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA)", Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2013.
- Singgih santoso, *Statistik multivarian Konsep, Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2009.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : KARLINA
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Pane III / 22 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 (dua) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Batang Pane III, Kec. Halongonan Timur,
Kab. Padang Lawas Utara
Telepon/Hp : 0852 0605 1004
E-mail : karlina11.zhaa11@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN No. 101380 Batang Pane III
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 5 Padang Bolak
Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

Data Laporan Keuangan Triwulan PT BRI Syariah

Laba, *Fee Based Income*, dan Biaya Operasional PT. BRI Syariah (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba	<i>Fee Based Income</i>	Biaya Operasional
2011	1	3.272	48.216	161.174
	2	1.468	33.348	321.646
	3	11.876	56.663	501.240
	4	5.071	95.708	756.464
2012	1	3.018	41.767	206.167
	2	62.102	74.433	404.972
	3	109.150	108.458	619.323
	4	131.035	169.071	903.896
2013	1	59.998	35.569	238.945
	2	107.919	74.426	516.913
	3	158.780	107.172	828.222
	4	179.740	138.109	1.224.233
2014	1	19.645	14.876	366.201
	2	856	32.758	740.045
	3	21.797	53.847	1.123.459
	4	9.887	83.454	1.549.073
2015	1	24.315	30.022	529.231
	2	77.751	66.200	1.076.234
	3	114.639	101.920	1.598.712
	4	158.979	143.118	2.099.198
2016	1	63.188	37.748	545.503
	2	135.849	69.926	1.061.588
	3	185.390	104.541	1.567.395
	4	239.232	145.202	2.403.680
2017	1	44.886	31.311	539.653
	2	104.514	68.824	1.107.933
	3	172.407	114.192	1.703.237
	4	139.494	174.495	2.306.185
2018	1	72.008	223.183	567.483
	2	159.033	231.106	2.103.387
	3	209.836	324.353	175.9777
	4	157.473	528.444	2.377.022

Sumber: www.brisyariah.co.id

Lampiran 2
 Hasil *Output* SPSS

Hasil Uji Statistikk Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fbi	32	14876	528444	111326,88	102663,076
Bo	32	161174	2403680	1056505,97	690614,395
Laba	32	856	239232	92019,00	71034,043
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

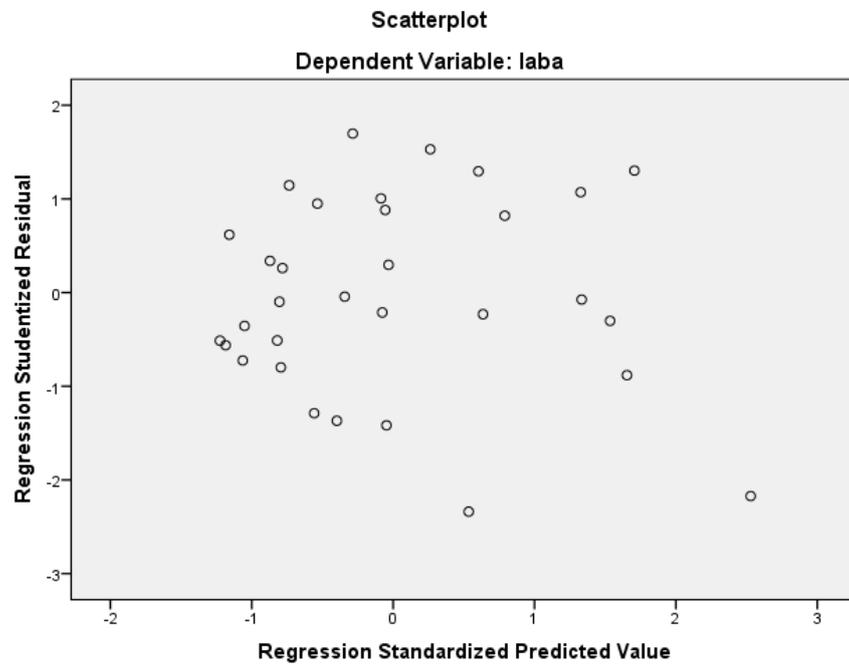
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	47520,12350308
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,079
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485	
	Fbi	,118	,113	,170	1,042	,306	,579
	Bo	,064	,017	,621	3,806	,001	,579

a. Dependent Variable: laba

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,522	49131,430	,828

a. Predictors: (Constant), bo, fbi

b. Dependent Variable: laba

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485
	Fbi	,118	,113	,170	1,042	,306
	Bo	,064	,017	,621	3,806	,001

a. Dependent Variable: laba

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	86417868071,82 3	2	43208934035,91 2	17,900	,000 ^b
Residual	70003026270,17 7	29	2413897457,592		
Total	156420894342,0 00	31			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), bo, fbi

Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,522	49131,430

a. Predictors: (Constant), bo, fbi

b. Dependent Variable: laba

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11376,479	16087,111		,707	,485
	fbi	,118	,113	,170	1,042	,306
	bo	,064	,017	,621	3,806	,001

a. Dependent Variable: laba



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1975 /ln.14/G.1/PP.00.9/08/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 Agustus 2019

Yth, Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Fadly : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karlina
NIM : 1540100079
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Untuk itu diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan